

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perang Konvoi yang berlangsung di Jawa Barat bertepatan di Ciranjang-Cianjur, beberapa bulan setelah proklamasi, hanyalah satu dari banyak peristiwa penting sejarah yang belum sepenuhnya terdokumentasi. Oleh karena itu Perang Konvoi merupakan catatan yang sangat penting bagi TRI, khususnya Resimen Sukabumi bersama barisan Hizbullah, Sabilillah, Persindo, Banteng, Pemuda Proletar, KRIS, PRD, Laskar merah dan Laskar lainnya di bawah koordinasi komando Letkol Eddie Soekardi. Kemenangan ini menjadi bagian dari sejarah keberhasilan TKR/TRI sebagai tentara profesional Indonesia di kancah percaturan dunia Internasional.¹

Perlawanan Konvoi yang terjadi di Cianjur pada tahun 1946 merupakan salah satu peristiwa bersejarah yang menonjolkan kekuatan Tentara Republik Indonesia dalam menjaga keamanan negara pasca kemerdekaan. Operasi perlawanan pasukan konvoi sekutu oleh Tentara Republik Indonesia terjadi pada tanggal 12 Maret sampai 31 Maret 1946 dengan menggunakan strategi jepang yang bernama *Hit and Run* dan *Kirikumi*. *Hit and Run* yaitu strategi penyerangan dengan cara menembak musuh secara efektif dan kemudian bersembunyi dan berlari. *Kirikumi* adalah suatu strategi

¹ Metro TV, *Gerakan Melawan Lupa*, Tayang 27 Oktober 2017.

penyerangan yang dilakukan di malam hari, teknik *Kirikumi* diperkenalkan sejak masa pendudukan Jepang di Indonesia.

Perlawanan pasukan konvoi tersebut dilakukan di beberapa wilayah dari mulai Ciranjang, Cisokan, Cikijing, Sabandar, Karang Tengah, pusat kota Cianjur, Warung Kondang sampai ke perbatasan Cianjur-Sukabumi. Salah satu tempat yang mendapat perhatian dari pihak sekutu yaitu di Jembatan Cisokan, Ciranjang. Di tempat tersebut konvoi pasukan sekutu mengalami kesulitan dalam menghadapi upaya pencegahan yang dilakukan oleh pihak Tentara Republik Indonesia dan Laskar Perjuangan. Terlebih dengan kondisi geografis di sekitar Jembatan Cisokan yang dikelilingi oleh tebing-tebing, sangat strategis untuk dijadikan tempat perlawanan bagi pejuang Indonesia.²

Tanggal 31 Maret 1946, tiga pesawat sekutu diterbangkan ke daerah Ciranjang untuk melakukan penyisiran terhadap Tentara Republik Indonesia dan laskar-laskar pejuang kemerdekaan. Tetapi akibat dari kesalahan dalam menentukan titik koordinat, banyak dari pihak sekutu yang turut gugur dalam pertempuran tersebut.

Jembatan Cisokan lama yang terletak di daerah Ciranjang, perbatasan Cianjur-Ciranjang, menjadi salah satu bukti perjuangan Tentara Republik Indonesia dalam

² Iskandar, Yoseph, *Perang Konvoi Sukabumi-Cianjur 1945-1946* (Yogyakarta: Matapadi Presindo, 2016). Hal. 124-125

perlawanan pasukan konvoi sekutu di Cianjur- tahun 1946 yang masih tersisa sampai dengan saat ini.³

Perlawanan pasukan konvoi tersebut dilatarbelakangi oleh keikutsertaan NICA dalam pasukan sekutu yang akan melaksanakan misi internasionalnya melalui sebuah lembaga yang disebut AFNEI. Kedatangan NICA tersebut menimbulkan reaksi keras di kalangan masyarakat Indonesia termasuk di kalangan masyarakat Cianjur. Faktor lain yang menyebabkan upaya perlawanan pasukan konvoi sekutu oleh Tentara Republik Indonesia yaitu dalam menjalankan misinya terkadang tidak berkoordinasi dengan pasukan Tentara Republik Indonesia, hal tersebut mengakibatkan rasa curiga dikalangan pejabat tinggi Tentara Republik Indonesia.⁴

Perlawanan pasukan konvoi sekutu tersebut juga merupakan salah satu peristiwa bersejarah pada masa revolusi fisik yang terjadi pada kurun waktu 1945 sampai 1950, pada kurun waktu tersebut Tentara Republik Indonesia dan Sekutu beberapa kali terlibat dalam berbagai pertempuran di tiga Jawa Barat seperti pertempuran di Karawang-Bekasi, pertempuran Bojongsokosan dan peristiwa Bandung Lautan Api. Maka dari itu penulis kemudian terdorong untuk membahas mengenai bagaimana strategi yang digunakan oleh pasukan Indonesia dalam menghadapi sekutu dengan judul “Perlawanan Tentara Republik Indonesia Terhadap Konvoi Inggris Ciranjang-Cianjur 1945-1946”.

³ Sulasman, Perjuangan Rakyat Sukabumi 17 Melawan Sekutu Pada Masa Revolusi 1945 – 1946. file:///D:/PPL/sumber/291771-perjuangan-rakyat-sukabumi-melawan-sekut-6a25fb0d.pdf. Hal.24.

⁴ Iskandar, Yoseph, *Perang Konvoi Sukabumi-Cianjur 1945-1946* (Yogyakarta: Matapadi Presindo, 2016). Hal. 7

B. Rumusan masalah

Dalam penelitian ini, hal-hal yang akan dibahas dibatasi pada seputar persoalan-persoalan yang berhubungan dengan sejarah Perlawanan TRI Cianjangan-Cianjur Terhadap Konvoi Inggris tahun 1946.

Untuk lebih fokus dalam pembahasan, penulis membuat rincian permasalahan dengan rumusan sebagai berikut :

1. Bagaimana keadaan Cianjur Sebelum Rencana TRI Terhadap Sekutu Pada Tahun 1946?
2. Bagaimana Perlawanan Tentara Republik Indonesia terhadap konvoi Inggris di Cianjur?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian tersebut, yaitu :

1. Untuk mengetahui Keadaan Cianjur sebelum Rencana TRI Terhadap Sekutu Pada Tahun 1946.
2. Untuk Mengetahui Perlawanan Tentara Republik Indonesia terhadap konvoi Inggris di Cianjur.

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari adanya plagiarisme dan menegaskan orisinalitas penelitian yang dilakukan, penulis melakukan kajian pustaka. Di samping itu, dengan

melakukan kajian pustaka, akan diketahui kedudukan penelitian tersebut. Adapun kajian pustaka yang penulis lakukan adalah dengan menelusuri hasil-hasil penelitian atau pun karya-karya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan di Cianjur. Di antara hasil penelitian atau pun karya yang merupakan kajian pustaka tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Wiryono, Herry, 2010, *Pertempuran Convoy Sukabumi-Cianjur 1945-1956*. Pdf. Jurnal ini menjelaskan tentang persiapan tentara TKR untuk melakukan perlawanan terhadap Tentara Konvoi Inggris 1945-1946.
2. R.H. Eddie Soekardi. 2004. *Hari Juang Siliwangi*. Bandung; komite perjuangan sesepuh siliwangi. Telah diungkapkan secara menyeluruh 10 perjuangan tentara dan rakyat, dari sejak Cigombong (Bogor), kemudian Sukabumi, hingga Ciranjang Cianjur. Akan tetapi, peristiwa-peristiwa historis yang dialami oleh Resimen TKR/TRI Sukabumi, nyaris terlupakan dan ditenggelamkan zaman.
3. Ficky Ziaul Haque. 2016. *Peranan Letnan Kolonel Eddie Soekardi pada masa setelah Revolusi Kemerdekaan Indonesia tahun 1945-1958. Bandung*. Skripsi. Isinya membahas tentang peranan Eddie Sukardi pada saat mengawali karir dalam dunia kemilteran dan pada saat penculikan yang dilakukan oleh Kenpetai. Membahas juga tentang peranan-peranan Eddie Sukardi seperti peran Eddie Sukardi pada saat penghadangan konvoi di Bojongkokosan Sukabumi, awal mula masuk dalam dunia militer, peristiwa hijrah siliwangi dari Jawa Barat ke Jawa Tengah.

Posisi peneliti membahas tentang “Perlawanan Ciranjang Terhadap Perang Konvoi Inggris tahun 1945-1946”. Peristiwa ini sangat menginspirasi untuk semangatnya dalam mempertahankan Kemerdekaan Indonesia pada masa itu, supaya masyarakat Indonesia bahwasanya peristiwa tersebut pernah berusaha sekuat tenaga untuk mempertahankan Kemerdekaan Indonesia. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian tema-tema lain sebelumnya.

E. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, dengan menggunakan metode penelitian sejarah yaitu penelitian mempelajari kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa di masa lampau dengan tujuan untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan secara objektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mensistematikan bukti-bukti untuk menegakan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat,⁵ dengan melalui empat cara yaitu :

1. Heuristik

Sumber-sumber sejarah yang dibutuhkan dalam penulisan proposal penelitian ini dikumpulkan berdasarkan bahan-bahan yang relevan dengan tema yang penulis pilih. Heuristik merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menagani, dan memperinci atau mengklasifikasikan catatan-catatan.

Penulis memperoleh sumber dari berbagai tempat, di antaranya Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan

⁵ Lihat Ismawati, *Bekasi Pada Masa Revolusi*, “Skripsi”, 2012, hal. 5, E. Kosim, *Metode Sejarah : Asas dan Proses*, (Bandung : UNPADJ, 1984), hal.32.

Gunung Djati Bandung, Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Perpustakaan Daerah Kota Bandung. Dalam hal ini penulis mendapatkan data sebagai berikut :

a. Sumber Primer Terdiri atas:

1) Lisan

- a) Raden Makmur (88 tahun). Beliau merupakan saksi sejarah dan merupakan seorang *Sienendan* oleh Jepang. Wawancara. Cianjur, tanggal 8 November 2018 pukul 12.30 WIB.

2) Tertulis

- a) Dewan harian cabang Angkatan 45. 1945. *Sejarah peristiwa Bojongkokosan*. Sukabumi; Badan penggerak Pembina Jiwa dan potensi angkatan 45.
- b) *Tanpa Pamrih Kupertahankan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945*, oleh Muhamad Rivai, PT, Intramasa, Jakarta.
- c) Kartasasmita, Ginandjar dan A. Prabowo DKK, *30 Tahun Indonesia Merdeka* (Jakarta: Sekretariat Negara, 1995).

b. Sumber Sekunder Terdiri atas:

1) Tertulis

- a) Iskandar Yoseph, Kusnadi Dedi, Suryani Jajang, *PERANG KONVOI Sukabumi-Cianjur 1945-1946* (Yogyakarta: Matapati Presindo, 2016).
- b) Bizawie, Zainul Milal, *Laskar Ulama-Santri & Resolusi Jihad* (Tangerang: Pustaka Compass, 2014).
- c) Sulasman, *Perjuangan Rakyat Sukabumi melwan sekutu pada masa Revolusi 1945-1946*.
- d) Sulasman, *Sukabumi Masa Revolusi 1945-1946*, Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia 2007.
- e) Purwadi. *Sejarah Kabupaten Cianjur*. arusmalaka.com.
- f) Anonim, *Profil Kabupaten Cianjur*, dalam jabarprov.go.id.
- g) Atno, Nanda Julian Pratama, *Dari Rakyat Untuk Rakyat: Benih, Cikal-Bakal, dan Kelahiran Tentara Indonesia 1945-1947*.
- h) Aniek Rahmaniah. Ralf Dahrendorf (1929 -), <http://repository.uin-malang.ac.id>. Pdf.
- i) Cianjur <https://jabarprov.go.id/index.php/pages/id/1043>.
- j) Badan pusat statistik.2017. *kabupaten cianjur dalam angka2017*. Cianjur: Badan Pusat statistk.

2) Visual

- a) Metro TV, *Gerakan Melawan Lupa*, 27 November 2017.

- b) Indonesian History Channel, *Battle of Sukabumi Bojongkokosan The Forgotten Front*. 9 Oktober 2018.
- c) Ismet selamat, *Jembatan Cisokan Cianjur, Saksi Kehebatan Pejuang Indonesia Gempur sekutu*, Detiknews.com.

2. Kritik

Setelah sumber-sumber sejarah yang dibutuhkan dalam penulisan proposal penelitian telah terkumpul. Maka penulis melakukan pengujian secara kritis terhadap sumber-sumber sejarah. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh otentisitas dan kredibilitas.

Kritik sejarah merupakan sebuah metode tafsir yang mempertimbangkan faktor historis dari suatu teks untuk menggali makna secara lebih mendalam. Dalam kritik sejarah ini, terdapat dua tahap yaitu tahap kritik ekstern atau eksternal dan tahap kritik intern atau internal⁶.

a. Kritik Internal

Kritik internal menekankan aspek-aspek dalam sumber sejarah, yaitu isi dari sumber: kesaksian (testimoni). setelah hal tersebut didapatkan melalui kritik eksternal, maka sejarawan mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu. Kritik internal dapat diketahui melalui kredibilitas saksi yang ditegakkan⁷. Penulis harus jelas menunjukkan kompetensi dan verasistasnya.

1) Sumber Primer

⁶ Sulasman. 2014. *Metodologi Penelitian Sejarah*. (Bandung: CV Pustaka Setia). Hlm. 101.

⁷ Sulasman. 2014. *Metodologi Penelitian Sejarah*. (Bandung: CV Pustaka Setia). Hlm. 104.

a) Lisan

- i. Raden Makmur (88 tahun). Ingatannya masih sangat baik tapi bahasa yang digunakannya sedikit kurang dipahami.


b) Tertulis

- i. Dewan harian cabang Angkatan 45. 1945. *Sejarah peristiwa Bojongkokosan*. Sukabumi; Badan Penggerak Pembina Jiwa dan Potensi Angkatan 45. Penulis Menyajikan Informasi-Informasi Dari para Saksi Sejarah Mengenai Jalannya Peristiwa Tersebut.
- ii. *Tanpa Pamrih Kupertahankan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945*, oleh Muhamad Rivai, PT, Intramasa, Jakarta. Penulis menyajikan informasi-informasi peristiwa tersebut.
- iii. Kartasasmita, Ginandjar dan A. Prabowo DKK, *30 Tahun Indonesia Merdeka* (Jakarta: Sekretariat Negara, 1995). Buku ini menyantumkan informasi yang sangat jelas dengan peristiwa tersebut.

2) Sumber Sekunder

a) Tertulis

- i. Iskandar Yoseph, Kusnadi Dedi, Suryani Jajang, *PERANG KONVOI Sukabumi-Cianjur 1945-1946* (Yogyakarta: Matapati Presindo, 2016). Penjelasan yang terdapat di dalam buku sangat mudah dipahami serta dicantumkan pada bagian awal buku mengenai singkatan-singkatan yang tertera dalam penjelasannya.

- 
- ii. Bizawie, Zainul Milal, *Laskar Ulama-Santri & Resolusi Jihad* (Tangerang: Pustaka Compass, 2014). Penjelasan di dalam buku ini sangat mudah dipahami.
- iii. Sulasman, *Perjuangan Rakyat Sukabumi melwan sekutu pada masa Revolusi 1945-1946*, Penjelasan buku ini sedikit susah dipahami.
- iv. Sulasman, *Sukabumi Masa Revolusi 1945-1946*, Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia 2007. Didalam buku ini lumayan bahasanya sedikit susah.
- v. Purwadi. *Sejarah Kabupaten Cianjur*. arusmalaka.com. sangat mudah dimengerti.
- vi. Anonim, *Profil Kabupaten Cianjur*, dalam jabarprov.go.id. tulisannya Sangat mudah dimengerti
- vii. Atno, Nanda Julian Pratama, *Dari Rakyat Untuk Rakyat: Benih, Cikal-Bakal, dan Kelahiran Tentara Indonesia 1945-1947*. Buku ini sedikit sulit dipahami.
- viii. Aniek Rahmaniah. Ralf Dahrendorf (1929 -), <http://repository.uin-malang.ac.id>. Pdf. Tulisan ini sedikit sulit dipahami.
- ix. Cianjur https://jabarprov.go.id/index.php/pages/id/1043__ Tulisan ini cukup mudah untuk dimengerti.

- x. Badan pusat statistik.2017. *Kabupaten Cianjur Dalam Angka 2017*. Cianjur: Badan Pusat statistik. Tulisannya sangat dimengerti.

b) Visual

- i. Metro TV, *Gerakan Melawan Lupa*, 27 November 2017. vidio tersebut menceritakan tentang ciranjang yang merupakan jalur transit Jakarta-Bandung, perlawanan TKR terhadap sekutu dan vidio ini memunculkan saksi sejarah
- ii. Indonesian History Channel, *Battle of Sukabumi Bojongkokosan The Forgotten Front*. 9 Oktober 2018. vidio tersebut menggambarkan pendaratan awal tentara sekutu di Jakarta dan perjalanan sekutu menuju bandung.
- iii. Ismet selamat, *Jembatan Cisokan Cianjur, Saksi Kehebatan Pejuang Indonesia Gempur sekutu*, Detiknews.com

Berdasarkan kritik Intern diatas maka penulis meyakini bahwa sumber tersebut kredibel.

b. Kritik Eksternal

kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek terluar dari sumber sejarah. Sebelum semua kesaksian dikumpulkan oleh sejarawan dapat digunakan untuk merekonstruksi masa lalu, terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan yang ketat.⁸

⁸ Sulasman. 2014. *Metodologi Penelitian Sejarah*.(Bandung: CV Pustaka Setia). Hlm. 102.

Kritik eksternal ini bertujuan untuk mendapatkan autentisitas dan keaslian sumber. Hal tersebut dapat diketahui melalui informasi tentang nama pengarang; tanggal dan tempat dari penulisan; orisinalitas penulisan; kritik fisik tentang kertas, tinta dan cap; asal-usul dokumen atau sumber; serta tulisan tangan.⁹

1) Primer

a) Lisan

- i. Raden Makmur (88 tahun). Sedikit memiliki kesulitan dalam berjalan serta dibantu menggunakan sebuah tongkat

b) Tertulis

- i. Dewan harian cabang Angkatan 45. 1945. *Sejarah peristiwa Bojongsokosan*. Sukabumi; Badan penggerak Pembina Jiwa dan potensi angkatan 45. Kertas-kertas sudah mulai lapuk sehingga harus hati-hati. Tintanya cukup bagus dan masih terlihat jelas.
- ii. *Tanpa Pamrih Kupertahankan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945*, oleh Muhamad Rivai, PT, Intramasa, Jakarta. Kertas-kertas sudah mulai lapuk sehingga harus hati-hati. Tintanya cukup bagus dan masih terlihat jelas.
- iii. Kartasasmita, Ginandjar dan A. Prabowo DKK, *30 Tahun Indonesia Merdeka* (Jakarta: Sekretariat Negara, 1995).

⁹ Sulasman. 2014. *Metodologi Penelitian Sejarah*. (Bandung: CV Pustaka Setia). Hlm. 102-1

Kertasnya mulai menguning dan lapuk. Tapi masih sangat jelas untuk dibaca.

2) Sekunder

a) Tertulis

- i. Iskandar Yoseph, Kusnadi Dedi, Suryani Jajang, *PERANG KONVOI Sukabumi-Cianjur 1945-1946* (Yogyakarta: Matapati Presindo, 2016). Kondisi tintanya masih mudah terbaca oleh pembaca.
- ii. Bizawie, Zainul Milal, *Laskar Ulama-Santri & Resolusi Jihad* (Tangerang: Pustaka Compass, 2014). Kondisi tintanya masih mudah terbaca oleh pembaca.
- iii. Sulasman, *Perjuangan Rakyat Sukabumi melwan sekutu pada masa Revolusi 1945-1946*, kondisi intinya mudah terbaca.
- iv. Sulasman, *Sukabumi Masa Revolusi 1945-1946*, Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia 2007. Masih terbaca.
- v. Purwadi. *Sejarah Kabupaten Cianjur*. arusmalaka.com. Mudah dibaca.
- vi. Anonim, *Profil Kabupaten Cianjur*, dalam jabarprov.go.id. masih terbaca.

- vii. Atno, Nanda Julian Pratama, *Dari Rakyat Untuk Rakyat: Benih, Cikal-Bakal, dan Kelahiran Tentara Indonesia 1945-1947*. Mudah dibaca oleh pembaca.
- viii. Aniek Rahmaniah. Ralf Dahrendorf (1929 -), <http://repository.uin-malang.ac.id>. Pdf. Masih bisa dibaca.
- ix. Cianjur <https://jabarprov.go.id/index.php/pages/id/1043> enak dibaca.
- x. Badan pusat statistik.2017. *Kabupaten Cianjur Dalam Angka 2017*. Cianjur: Badan Pusat statistik. Masih terbaca.

b) Visual

- i. Metro TV, *Gerakan Melawan Lupa*, 27 November 2017. Diunduh pada 10 November 2019 dari http://youtu.be/kQ6M1_MbMnA.
- ii. Indonesian History Channel, *Battle of Sukabumi Bojongkokosan The Forgotten Front*. 9 Oktober 2018. Diunduh pada 10 November 2019 dari <http://youtu.be/tDaJ6jiz2MY>.

Berdasarkan kritik Eksternal diatas penulis meyakini bahwa sumber tersebut Otentik.

3. Interpretasi

Dalam Buku Dr. H. Sulasman yang berjudul “Metodologi Penelitian Sejarah” disebutkan Interpretasi atau penafsiran sejarah sering disebut sebagai analisis sejarah. Analisis berarti menguraikan, dan secara terminologi berbeda

dengan sintesis yang berarti menyatukan. Analisis dan sintesis dipandang sebagai metode utama dalam interpretasi. Tahap Penafsiran, menafsirkan data-data yang telah dicari, dan dikritik.¹⁰

Teori konflik merupakan model pluralis yang berbeda dengan model dua kelas dari Marx. Unit analisis Marx menggunakan seluruh masyarakat, manusia dibagi ke dalam kelompok yang mengendalikan sarana produksi lewat pemilikan sarana tersebut dan kelompok yang tidak ikut dalam pemilikan. Pertentangan antara buruh dan manajemen, yang merupakan topik permasalahan utama bagi Marx, misalnya, akan terlembaga lewat serikat-serikat buruh. Pada saatnya, serikat buruh tersebut akan terlibat dalam pertentangan yang mengakibatkan perubahan di bidang hukum serta ekonomi dan perubahan-perubahan konkret dalam sistem lapisan masyarakat. Timbulnya kelas menengah baru sebenarnya merupakan suatu perubahan struktural yang berasal dari institusionalisasi pertentangan kelas. Dalam menggantikan hubungan-hubungan kekayaan dengan hubungan kekuasaan sebagai inti dari teori kelas, Dahrendorf menyatakan bahwa model dua kelas ini tidak dapat diterapkan pada masyarakat secara keseluruhan tetapi hanya pada asosiasi-asosiasi tertentu yang ada dalam suatu masyarakat. Biasanya dalam masyarakat historis tertentu pertentangan yang berbeda saling tumpang tindih. Fenomena ini mengandung makna bahwa figur kekuasaan sebuah institusi (misalnya gereja) tidak perlu mengambil bagian dalam kekuasaan institusi lain (misalnya negara). Bilamana pemisahan itu terjadi di sebagian besar

¹⁰ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung : Pustaka Setia : 2014), hal. 111.

institusi, maka intensitas pertentangan akan meningkat. Pengucilan yang berganda dari struktur kewenangan seperti itu dapat diamati di dalam sejarah hubungan-hubungan kelompok minoritas, hubungan-hubungan perburuhan dan hubungan-hubungan antar bangsa.¹¹

Ciranjang merupakan salah satu ikon kebanggaan bagi masyarakat Kabupaten Cianjur khususnya Kecamatan Ciranjang. Selain pernah dijadikan sebagai tempat perlawanan Perang Konvoi Inggris, Ciranjang juga sebagai salah satu daerah transit jalur Jakarta-Bandung.¹²

Peranan masyarakat Ciranjang sangat penting. Hal ini dapat dilihat dari sebuah tugu makam yang berada di Cipetir-Ciranjang. Sebelum tugu ini dibangun dan dijadikan sebuah kompleks pemakaman bagi para masyarakat Ciranjang yang pernah ikut serta dalam peristiwa penyerangan terhadap Tentara Konvoi Inggris.

Dalam pembahasan Perlawanan TRI di Ciranjang-Cianjur Terhadap Konvoi Inggris tahun 1946, penulis merupakan seorang LETKOL. TNI memiliki peranan penting dalam memperjuangkan wilayah Ciranjang untuk memerdekakan Indonesia. Dengan adanya peranan kepemimpinan selama masa perjuangan di Ciranjang peran pemimpin itu sangat penting dilihat dari perjuangan para TRI.

Dalam melakukan penafsiran data-data dan mengkritik data, peneliti terlebih dahulu melakukan berbagai riset penelitian baik wawancara atau pun kajian pustaka.

¹¹ Aniek Rahmaniah. Ralf Dahrendorf (1929 -), <http://repository.uin-malang.ac.id/729/1/Metateorizing%3B%20Teori%20Konflik%28Ralf%20Dahrendorf%29.pdf>.

¹² Metro TV, *Gerakan Melawan Lupa*, 27 November 2017.

4. Historiografi

Historiografi adalah proses penyusunan fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah. Setelah melakukan tahapan heuristik yaitu Pencarian data, kemudian setelah itu melakukan tahapan kedua kritik, peneliti pun mulai mengkritik data yang telah di dapatkan, lalu tahapan ketiga yaitu Interpretasi yaitu Penafsiran, setelah menafsirkan, tahapan akhir yaitu tahapan historiografi, yaitu tahapan penulisan sejarah.¹³

Historiografi berasal dari kata *history* yang berarti sejarah dan kata *grafi* yang artinya tulisan. Sebagai fase terakhir dalam metode sejarah, historiografi merupakan rekonstruksi yang imajinatif¹⁴ atau cara penulisan, pemaparan, pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.¹⁵ Dalam penulisan sejarah ini, perubahan akan diurutkan kronologinya, yang berbeda ilmu sosial, karena perubahan ilmu sosial akan dikerjakan dengan sistematika dan biasanya berbicara masalah kontemporer.¹⁶

BAB I Pedahuluan menjelaskan tentang latar belakang Perlawanan Tentara Republik Indonesia di Ciranjang-Cianjur terhadap Konvoi Inggris Tahun 1946, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, dan langkah-langkah penelitian.

¹³Sulasman, Dr. Metodologi Penelitian Sejarah, (Bandung : Pustaka Setia, 2014), hal. 147.

¹⁴ Louis Gottscalk, *Mengerti Sejarah* (Terjemahan Nograho Notosusanto), (Jakarta : UI Press, 1995), hal. 32.

¹⁵ Dudung Abdurrahman, *Metode Sejarah*, (Yogyakarta: Lkis, 1999), hal 67.

¹⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2005), hal. 102-103.

BAB II menjelaskan gambaran umum Ciranjang seperti letak geografis dan keadaan alam di Ciranjang, demografis Ciranjang.

BAB III menjelaskan Terbentuknya TRI dan pertempuran di Ciranjang-Cianjur.

BAB IV menjelaskan semua dari poin, seperti, kesimpulan.

